

Geopolitik Indonesia Menghadapi Tantangan Global: Implementasi Strategis Dalam Memperkuat Pertahanan

Santi Maya Sulistyawati

Progam Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: Santimayasulistyawati12@gmail.com

Kata Kunci:

geopolitik; tantangan global; indonesia; geografis; pancasila

Keywords:

geopolitics; global challenges; Indonesia; Geographical; Pancasila

ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai peran dan implementasi geopolitik Indonesia dalam menghadapi dinamika global yang semakin kompleks. Geopolitik dipahami sebagai konsep multidimensional yang mencakup aspek geografis, politik, ekonomi, hukum, dan keamanan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Perkembangan geopolitik dunia menunjukkan adanya pergeseran dari era unipolar menuju bipolar, ditandai dengan kebangkitan kekuatan baru seperti Tiongkok dan Rusia, serta eskalasi konflik di kawasan Timur Tengah. Dalam

konteks Indonesia, posisi geografis yang strategis di kawasan Asia Pasifik menjadikan negara ini memiliki peluang besar sekaligus kerentanan terhadap rivalitas kekuatan global. Implementasi geopolitik Indonesia dilakukan melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, penguatan pertahanan dan keamanan, pembangunan infrastruktur, serta diplomasi internasional. Strategi Pertahanan Nusantara yang adaptif dan modern menjadi salah satu upaya menjaga kedaulatan wilayah di tengah kompleksitas ancaman regional. Selain itu, Pancasila berperan sebagai landasan ideologis dan moral yang menuntun arah kebijakan geopolitik Indonesia agar tetap berorientasi pada keadilan sosial, kelestarian lingkungan, dan perdamaian dunia. Dengan demikian, artikel ini menegaskan bahwa geopolitik Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pertahanan dan diplomasi, tetapi juga sebagai strategi komprehensif untuk memperkuat posisi Indonesia sebagai kekuatan regional yang berpengaruh sekaligus berkontribusi pada stabilitas global.

ABSTRACT

This article discusses the role and implementation of Indonesian geopolitics in facing increasingly complex global dynamics. Geopolitics is understood as a multidimensional concept encompassing geographical, political, economic, legal, and security aspects, both at the national and international levels. Global geopolitical developments indicate a shift from a unipolar to a bipolar era, marked by the rise of new powers such as China and Russia, as well as the escalation of conflict in the Middle East. In Indonesia's context, its strategic geographic position in the Asia-Pacific region presents the country with both significant opportunities and vulnerabilities to global power rivalries. Indonesia's geopolitics is implemented through sustainable natural resource management, strengthening defense and security, infrastructure development, and international diplomacy. An adaptive and modern Nusantara Defense Strategy is one effort to maintain regional sovereignty amidst the complexity of regional threats. Furthermore, Pancasila serves as an ideological and moral foundation that guides the direction of Indonesian geopolitical policy, ensuring it remains oriented toward social justice, environmental sustainability, and world peace. Thus, this article emphasizes that Indonesian geopolitics serves not only as an instrument of defense and diplomacy but also as a comprehensive strategy to strengthen Indonesia's position as an influential regional power while contributing to global stability.



Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan posisi geografis yang sangat strategis. Terletak di antara Benua Asia dan Australia serta diapit oleh Samudra Pasifik dan Samudra Hindia, Indonesia menjadi jalur penting perdagangan internasional sekaligus aktor utama dalam dinamika kawasan maupun global. Kondisi ini memberikan keuntungan besar bagi Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, serta pertahanan dan keamanan. Selain itu, kekayaan sumber daya alam yang melimpah serta jumlah penduduk terbesar di Asia Tenggara menjadikan Indonesia sebagai kekuatan utama di kawasan dengan kapasitas memengaruhi kebijakan regional dan berperan aktif dalam membentuk arah kerja sama antarnegara. Dalam forum internasional, Indonesia tidak hanya hadir sebagai peserta, melainkan tampil sebagai penggerak utama yang mendorong terciptanya stabilitas, perdamaian, dan kemitraan yang saling menguntungkan. Diplomasi Indonesia bersifat substantif karena berupaya memperkuat posisi strategisnya melalui kerja sama regional maupun global. (Putra & Tanjung, 2025)

Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan jumlah pulau yang sangat banyak, memiliki posisi geografis yang sangat menentukan dalam konteks politik dan perekonomian global. Indonesia tidak hanya menjadi titik pertemuan arus barang dan jasa, tetapi juga menjadi arena interaksi kepentingan strategis negara-negara besar. Dalam keadaan ini dapat memberikan peluang terhadap Indonesia untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya alamnya, mulai dari energi, hasil laut, hingga mineral strategis. Namun, di sisi lain, posisi tersebut juga membuat kerentanan terhadap berbagai ancaman eksternal, seperti sengketa perbatasan, tekanan militer, hingga rivalitas geopolitik yang semakin intens di kawasan Indo-Pasifik. (Yudhiya, 2025)

Geopolitik Indonesia secara langsung memengaruhi arah kebijakan pertahanan, diplomasi, dan pembangunan nasional. Pemerintah dituntut untuk merancang strategi yang bukan hanya berfokus pada pemanfaatan dalam geografis, bahkan mampu mengantisipasi dinamika ancaman global. Hal ini mencakup penguatan sistem pertahanan maritim, peningkatan kapasitas diplomasi multilateral, serta pengembangan kerja sama regional yang dapat memperkuat posisi Indonesia sebagai aktor penting di Asia Tenggara.

Selain faktor eksternal, keberagaman internal Indonesia yang terdiri dari beragam suku bangsa, bermacam macam agama, serta beragam bahasa, menghadirkan tantangan tersendiri dalam menjaga stabilitas nasional. Persatuan dan kesatuan bangsa menjadi fondasi utama yang harus terus diperkuat melalui kebijakan inklusif, pembangunan berkeadilan, serta pengelolaan perbedaan secara bijak. Dengan demikian, strategi geopolitik Indonesia tidak hanya terpusat terhadap aspek pertahanan dan diplomasi, namun juga pada pertahanan integrasi sosial yang menjamin kedaulatan negara tetap terjaga dalam memperkuat pertahanan di Indonesia.

Pembahasan

Geopolitik merupakan suatu konsep yang telah dikenal luas selama hampir satu abad dan menjadi perhatian utama bagi kalangan akademisi, politisi, maupun militer. Meskipun istilah ini telah lama digunakan, pemaknaannya tidak pernah bersifat tunggal. Setiap kelompok menafsirkan geopolitik sesuai dengan sudut pandang, kepentingan, dan tujuan masing-masing. Hal ini menjadikan geopolitik sebagai konsep yang dinamis, fleksibel, dan sering kali menimbulkan perbedaan interpretasi. Klaus Dodds, salah seorang pakar dalam bidang ini, bahkan menyebut geopolitik sebagai istilah yang “slippery” atau sulit untuk dipaku pada satu definisi yang baku. Namun demikian, Dodds juga menegaskan bahwa berpikir secara geopolitik merupakan suatu keharusan, sebab tanpa kerangka tersebut kita akan kesulitan memahami interaksi kompleks antara negara, masyarakat, dan kekuatan global. (Soepandji, 2019)

Pemahaman terhadap geopolitik memiliki arti penting karena berfungsi sebagai instrumen analisis dalam membaca dinamika hubungan internasional maupun kebijakan domestik. Melalui perspektif geopolitik, dapat dipahami bagaimana kepentingan politik, ekonomi, dan keamanan saling berinteraksi, serta bagaimana hukum dan regulasi digunakan untuk mendukung agenda tertentu, pada tingkatan nasional maupun internasional. Geopolitik bukan selalu berkaitan dengan aspek geografis atau batas wilayah semata, melainkan juga mencakup bagaimana suatu negara memproyeksikan kekuatan, mengelola sumber daya, serta merumuskan strategi pertahanan dalam menghadapi ancaman yang terus berkembang. (Soepandji, 2019)

Dalam dinamika geopolitik internasional tahun 2015, para pengamat menilai bahwa periode tersebut menandai berakhirnya era unipolar dan munculnya konfigurasi bipolar. Pergeseran ini ditunjukkan oleh kebangkitan kekuatan dari Timur, yakni Tiongkok dan Rusia, yang tampil sebagai penyeimbang terhadap dominasi Amerika Serikat beserta sekutunya. Momentum penting terlihat pada peringatan kekalahan Nazi dalam Perang Dunia Kedua yang dipusatkan di Rusia, di mana Tiongkok bersama sejumlah negara turut serta dalam parade militer. Keterlibatan pasukan Tiongkok dalam acara tersebut menjadi peristiwa yang belum pernah terjadi sejak runtuhnya Uni Soviet, sehingga memperlihatkan adanya perubahan signifikan dalam tatanan geopolitik global. (Esha, 2015)

Selain itu, perkembangan geopolitik pada tahun yang sama juga ditandai dengan pecahnya peperangan bersenjata di Yaman yang melibatkan Arab Saudi dan Iran. Kedua negara tersebut terus bersaing untuk memperluas pengaruhnya di kawasan Timur Tengah. Perseteruan ini bukan hanya berdampak terhadap stabilitas regional, namun juga memperuncing ketegangan laten antara kelompok Sunni dan Syiah dalam dunia Islam. Dengan demikian, tahun 2015 menjadi periode penting yang memperlihatkan munculnya kekuatan baru di tingkat global sekaligus eskalasi konflik di kawasan strategis Timur Tengah. (Esha, 2015)

Implementasi Geopolitik di Indonesia

Implementasi geopolitik di Indonesia merupakan suatu strategi yang bersifat menyeluruh dan terintegrasi, mencakup pengelolaan sumber daya alam, penguatan

pertahanan dan keamanan, pembangunan infrastruktur, serta diplomasi internasional. Keberlimpahan hasil bumi yang dimiliki Indonesia, seperti mineral, energi, hutan, dan hasil laut, menjadi modal strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional sekaligus menguatkan posisi tawar di tingkat global. Pemanfaatan sumber daya secara bijaksana dapat berpengaruh pada penerimaan pajak dan berperan dalam meningkatkan pendapatan negara, royalti, dan investasi, serta mendukung pembangunan berkelanjutan dengan diversifikasi ekonomi agar tidak bergantung pada satu bidang saja.

Dalam konteks hubungan internasional, hubungan bilateral dan multilateral di bidang energi dan mineral membuka peluang bagi Indonesia untuk memperoleh investasi asing, transfer teknologi, serta memperluas pasar ekspor. Pendekatan ini juga menegaskan komitmen terhadap prinsip keberlanjutan, di mana pengelolaan sumber daya harus dilakukan secara ramah lingkungan untuk menjaga biodiversitas dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, keterlibatan warga lokal dalam mengelola sumber daya menjadi faktor utama untuk pencegahan perselisihan sosial, memperkuat stabilitas politik, serta mendukung ketahanan energi nasional.(Faslah, 2024)

Di samping itu, aspek pertahanan dan diplomasi internasional merupakan pilar utama dalam strategi geopolitik Indonesia. Sebagai negara kepulauan dengan posisi strategis di jalur perdagangan dunia, Indonesia melawan ancaman tradisional maupun non-tradisional, seperti pelanggaran wilayah, terorisme, kejahatan lintas negara, dan serangan siber. Oleh karena itu, penguatan militer melalui modernisasi alutsista, pengembangan industri pertahanan dalam negeri, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia militer menjadi langkah strategis untuk menjaga kedaulatan dan stabilitas nasional. Kerja sama militer dengan negara lain melalui latihan bersama, pertukaran informasi, dan pengembangan teknologi berfungsi sebagai instrumen diplomasi pertahanan yang memperkuat stabilitas regional sekaligus meningkatkan kapasitas Indonesia dalam misi perdamaian internasional. Pembangunan infrastruktur darat, laut, udara, dan digital juga mendukung konektivitas antarwilayah, mengurangi ketimpangan pembangunan, serta memperkuat integrasi ekonomi nasional. Keterlibatan aktif Indonesia dalam organisasi internasional seperti ASEAN, PBB, dan G20 menunjukkan peran strategis negara ini dalam memperjuangkan kepentingan nasional, memperkuat hubungan diplomatik, serta berkontribusi pada keamanan dan perdamaian global. Dengan demikian, implementasi geopolitik Indonesia tidak hanya berorientasi pada kepentingan domestik, tetapi juga menegaskan peran aktifnya sebagai negara maritim dan kekuatan regional yang berkontribusi pada stabilitas serta kesejahteraan dunia.(Faslah, 2024)

Kawasan Timur Tengah memiliki kedudukan geopolitik yang sangat strategis. Secara geografis, wilayah ini berada pada titik pertemuan tiga benua, yakni Eropa, Asia, dan Afrika. Kondisi tersebut menjadikan Timur Tengah sebagai jalur penting dalam arus perdagangan internasional serta pusat interaksi lintas kawasan. Sejak masa lampau, posisi ini memberikan keuntungan besar karena kawasan Timur Tengah berperan sebagai simpul utama dalam konstelasi perdagangan global. Letak strategisnya tidak hanya memfasilitasi pertukaran barang dan jasa, tetapi juga menjadikan wilayah ini

sebagai pusat pertemuan budaya, politik, dan ekonomi yang berpengaruh terhadap dinamika global hingga saat ini. (Giri et al., 2023)

Strategi dalam Memperkuat Pertahanan dan Keamanan

Konflik atau permasalahan yang timbul akibat beragam kepentingan antarnegara memiliki potensi besar menimbulkan ancaman terhadap stabilitas dan keamanan kawasan. Oleh sebab itu, setiap negara di wilayah tersebut dituntut untuk melakukan langkah-langkah strategis dalam mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidup mereka dari berbagai kemungkinan konflik yang muncul. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan pengaruh signifikan di kawasan Asia Pasifik, memiliki posisi yang sangat strategis sekaligus rentan. Luas wilayah dan letak geografis yang penting menjadikan Indonesia berpotensi menjadi sasaran utama bagi negara-negara lain di kawasan, sehingga menuntut kesiapan dan strategi yang matang dalam menghadapi dinamika geopolitik regional maupun global. (Widiyanti et al., 2025)

Posisi Indonesia di kawasan Asia Pasifik yang berada di titik strategis menjadikannya sangat rentan terhadap berbagai dinamika regional. Letak geografis yang berada di tengah kawasan membuat Indonesia berpotensi menerima dampak langsung dari ketegangan yang terjadi, khususnya konflik yang semakin meluas antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Kehadiran aliansi pertahanan AUKUS yang mempererat hubungan Amerika Serikat dan Australia turut memperkuat kompleksitas dilema keamanan di kawasan. Kondisi ini menuntut Indonesia untuk tidak bersikap pasif, melainkan harus mengembangkan strategi pertahanan dan keamanan yang mampu menjaga kedaulatan wilayah serta mengantisipasi berbagai potensi ancaman yang muncul dari rivalitas kekuatan besar tersebut. (Widiyanti et al., 2025)

Sebagai respons terhadap dinamika tersebut, Indonesia saat ini tengah memperkuat aspek pertahanan melalui penerapan *Strategi Pertahanan Nusantara*. Strategi ini dirancang dengan memanfaatkan kondisi geografis Indonesia dalam negara kepulauan, sehingga kebijakan pertahanan dapat mencakup seluruh wilayah NKRI secara menyeluruh. Pendekatan ini menekankan keseimbangan kekuatan militer yang bukan saja berguna sebagai alat pertahanan, bahkan juga sebagai dorongan untuk memperkokoh posisi Indonesia dalam mengatasi permasalahan tradisional maupun non-tradisional. Dengan strategi tersebut, Indonesia berupaya membangun pertahanan yang adaptif, modern, dan berkelanjutan, sehingga mampu menjaga stabilitas nasional sekaligus memperkokoh peran strategisnya di kawasan Asia Pasifik. (Widiyanti et al., 2025)

Peran Pancasila dalam Menghadapi Tantangan Global

Pancasila memiliki peran fundamental sebagai landasan ideologis, moral, dan filosofis dalam merumuskan arah serta strategi geopolitik Indonesia. Kedudukannya tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga praktis dalam menghadapi tantangan kontemporer, seperti globalisasi digital, ancaman perang siber, dan persaingan

geopolitik global. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam Wawasan Nusantara menegaskan komitmen Indonesia untuk mempertahankan kesempurnaan wilayah serta menguatkan persaudaraan antarwilayah dalam bingkai negara kesatuan. Nilai keadilan sosial yang menjadi tujuan utama Pancasila memberikan pedoman bagi pemerataan pembangunan, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta peningkatan kesejahteraan seluruh rakyat. Dengan demikian, Pancasila berfungsi sebagai fondasi moral yang memastikan kebijakan geopolitik nasional senantiasa berorientasi pada kepentingan bersama, kelestarian lingkungan, dan kontribusi terhadap perdamaian dunia. (Kollo et al., 2025)

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam strategi geopolitik juga memperkuat ketahanan ideologis bangsa dan menjaga kemandirian di tengah tekanan global. Prinsip Ketuhanan dan Kemanusiaan menjadi dasar bagi diplomasi damai yang menolak dominasi kekuatan hegemonik, sementara prinsip Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial meneguhkan arah pembangunan nasional yang inklusif dan berkeadilan. Pemahaman Pancasila sebagai kompas strategis geopolitik memberikan landasan bagi Indonesia untuk tampil sebagai kekuatan moral di tingkat internasional, dengan menempatkan nilai kemanusiaan universal dan tanggung jawab ekologis sebagai bagian integral dari taktik keamanan serta kesejahteraan nasional dalam berkelanjutan. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai ideologi dasar negara, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mengatasi persoalan geopolitik global. (Kollo et al., 2025)

Kesimpulan dan Saran

Geopolitik merupakan konsep yang dinamis dan multidimensional, yang tidak hanya berkaitan dengan aspek geografis tetapi juga mencakup interaksi politik, ekonomi, hukum, dan keamanan dalam skala nasional maupun internasional. Perkembangan geopolitik global menunjukkan adanya pergeseran dari era unipolar menuju bipolar, ditandai dengan kebangkitan kekuatan baru seperti Tiongkok dan Rusia, serta eskalasi konflik di kawasan strategis Timur Tengah. Dalam konteks Indonesia, implementasi geopolitik dilakukan melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, penguatan pertahanan dan keamanan, pembangunan infrastruktur, serta diplomasi internasional. Posisi strategis Indonesia di kawasan Asia Pasifik menjadikannya rentan terhadap rivalitas kekuatan besar, sehingga diperlukan strategi pertahanan yang adaptif dan modern. Pancasila, sebagai dasar ideologis dan filosofis bangsa, berperan penting dalam memberikan arah moral dan strategis bagi kebijakan geopolitik Indonesia, sehingga tetap berorientasi pada keadilan sosial, kelestarian lingkungan, dan perdamaian dunia.

Indonesia perlu memperkuat ketahanan nasional melalui modernisasi dan mengembangkan industri pertahanan didalam negeri. Diplomasi internasional harus terus ditingkatkan dengan memperkuat peran aktif Indonesia dalam organisasi global, guna memperjuangkan kepentingan nasional sekaligus mendukung stabilitas kawasan.

Nilai-nilai Pancasila harus diintegrasikan secara konsisten dalam setiap kebijakan geopolitik. Dengan langkah-langkah tersebut, Indonesia dapat memperkuat posisinya untuk menjaga kedaulatan serta kesejahteraan nasional dalam menghadapi tantangan geopolitik global.

Daftar Pustaka

- Esha, M. I. (2015). *NU DI TENGAH GLOBALISASI Kritik, Solusi, dan Aksi ~i~*.
<https://repository.uin-malang.ac.id/3686/>
- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional, geostrategi, dan geopolitik: Membangun keberlanjutan dan kedaulatan*. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Giri, B., Billah, M., Junaedi, M., Hakim, M., & Bahrudin, U. (2023). *Normalisasi Hubungan Uni Emirat Arab-Israel dan Dampaknya Terhadap Palestina*. 62–81.
<https://repository.uin-malang.ac.id/15180/>
- Kollo, F. L., Kamlasi, A. Y., Cindiany, M., Jinas, M. K., & Ollo, I. H. (2025). *Geopolitik Indonesia dalam Landasan Idil Pancasila*. 9(2), 462–471.
<https://doi.org/10.31597/ccj.v9i2.1250>
- Putra, M., & Tanjung, A. R. R. (2025). *Posisi Geopolitik Indonesia dalam Konteks Hubungan Regional Asia Tenggara*. 2, 181–191.
- Soepandji, K. W. (2019). *Geopolitik, Negara, dan Bangsa Masa Kini*. 41–58.
<https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/download/50/12/>
- Widiyanti, N., Studi, P., Hubungan, I., Ilmu, F., Jenderal, U., & Yani, A. (2025). *STRATEGI PERTAHANAN INDONESIA DALAM MENGHADAPI KOMPLEKSITAS KEAMANAN KAWASAN ASIA PASIFIK PADA*. 02(01), 1–15. <https://doi.org/10.36859/gij.v2i1.2737>
- Yudhiya, A. W. (2025). *Peran geopolitik indonesia dalam memperkuat kebijakan pertahanan dan diplomasi untuk menghadapi tantangan global*. 3, 2063–2073.